

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-teori yang Terkait dengan Judul

1. Ruang Lingkup Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau Dari segi bahasa, “*Da’wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fiil*) nya adalah : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*)¹. Dalam Al-Qur’an juga telah dijelaskan ayat tentang dakwah dalam surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى
 الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
 عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, mereka itulah orang-orang

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). 1.

yang beruntung (QS. Ali-Imran (3): 104)²

Dakwah menurut istilah ada beberapa pendapat yang banyak di definisikan oleh para ahli yang telah mendalami tentang dakwah. Namun, antara definisi para ahli satu dengan yang lain saling berkaitan, definisi dakwah menurut para ahli antara lain :

Menurut Toha Yahya Omar, definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai peringatan tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat³.

Menurut HSM Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyyah⁴.

Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya,

² Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI*, (Bandung : PT Sigma, 2009) 63.

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). 16.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004). 13.

yang dilakukan secara sadar serta berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa unsur paksaan⁵

Menurut H. Timur Jaelani, M.A. dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan⁶.

Dengan demikian, pengertian dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada satu orang atau sebuah kelompok menggunakan lisan, tulisan, maupun audio visual dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan prinsip Islam untuk mengamalkan amalan yang baik dan meninggalkan amalan yang buruk, hal ini bertujuan untuk menjadikan kehidupan seseorang atau kelompok tersebut menjadi lebih baik dalam segi dunia maupun agama.

⁵ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015). 8.

⁶ Aminudin, “ Konsep Dasar Dakwah “ *Al-Munzir*, (9). No. 1 (Mei 2016): 31.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan salah satu hasil yang ingin di peroleh dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam hal ini di kaitkan dengan kegiatan dakwah. Tujuan dapat dicapai apabila seluruh bagian dari kegiatan tersebut saling mendukung demi kelancaran suatu kegiatan.

Dakwah secara umum bertujuan untuk mengajak manusia atau sasaran dakwah menuju jalan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Hal tersebut tentu sesuai dengan ajaran Islam, dengan cara mengajak seseorang maupun sebuah kelompok dalam menuju kehidupan yang lebih baik, di dunia maupun di akhirat. Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan persaudaraan antar umat beragama, menjalin hubungan baik antar masyarakat, serta penguatan dalam ber organisasi maupun berkelompok sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan-tujuan umum ini harus di rumuskan kedalam tujuan yang lebih operasional dan dapat di evaluasi keberhasilan yang telah dicapainya. Misalnya, tingkat ke *istiqomahan* dalam mengerjakan sholat, tingkat kemandirian dan kejujuran, berkurangnya angka kemaksiatan, ramainya salat berjamaah di masjid, berkurangnya

tingkat pengangguran, penjual minuman keras dan lain sebagainya⁷.

c. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan mengajak seseorang ataupun masyarakat mengamalkan hal baik dan meninggalkan hal buruk, kegiatan tersebut tentu membutuhkan unsur-unsur yang membantu terlaksananya kegiatan dakwah, unsur-unsur tersebut adalah :

1) *Da'i* (Komunikator Dakwah)

Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Menurut istilah *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam⁸.

Pada dasarnya seorang *da'i* adalah orang yang menjadi salah satu penerus tugas Rasulullah SAW untuk menyebarkan ajaran-ajaran sesuai dengan ketentuan Allah SWT dalam al-Qur'an, serta hadis

⁷ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan* (Bandung: Alfabeta, 2016). 30.

⁸Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, 50.

Seorang *da'i* memiliki peran yang sangat penting dalam berjalannya sebuah kegiatan dakwah, hal ini dikarenakan seorang *da'i* lah yang menjadi penyebar dakwah. Dalam pelaksanaan dakwah, *da'i* adalah orang yang dianut secara lisan, tulisan maupun kegiatannya, maka dari itu seorang *da'i* harus mempunyai sifat-sifat yang santun antara lain adalah :

- a) Mengetahui tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama Islam.
- b) Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al-Qur'an dan Sunnah, seperti Tafsir, Ilmu Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain-lain
- c) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti teknik dakwah, Ilmu Jiwa (Psikologi) Sejarah, Antropologi, Perbandingan Agama dan sebagainya
- d) Memahami bahasa ummat yang akan diajak kepada jalan yang diridhai oleh Allah.

Demikian juga Ilmu Retorika dan kepandaian berbicara atau mengarang.

- e) Penyantun dan lapang dada, dan apabila dia keras dan sempit pandangan, maka akan lailah manusia meninggalkan dia.
- f) Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
- g) Memberi contoh dalam setiap medan kebajikan supaya paralel kata-katanya dengan tindakannya⁹.

Dengan demikian, seorang *Da'i* harus bisa menguasai sifat sifat yang baik, agar dalam pelaksanaan dakwah dapat berjalan baik, dan mampu diterima oleh objek dakwah dan diamalkan sesuai dengan ajaran yang telah di berikan oleh *Da'i* tersebut.

2) *Mad'u* (Sasaran Dakwah)

Mad'u atau penerima dakwah adalah

⁹Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, 51-52

seluruh umat manusia baik laki-laki atau perempuan, tua maupun muda, miskin ataupun kaya, muslim maupun non muslim. Semuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam ini. Semua berhak menerima ajakan seruan ke jalan Allah SWT¹⁰.

Pelaksanaan dakwah akan berjalan dengan lancar apabila seorang *mad'u* mampu memahami apa yang di sampaikan oleh *da'i*. *Mad'u* sendiri terdiri dari beberapa golongan, golongan tersebut dibedakan untuk bagaimana *da'i* memposisikan diri dalam memberikan materi dakwahnya.

Menurut sikap *mad'u* terhadap seruan dakwah, al-Qur'an menyebutkan tiga kelompok *mad'u*, yaitu kelompok yang bersegera menerima kebenaran (*al-sabiquna bi al-hikmah*), kelompok pertengahan (*muqtashid*), dan kelompok yang

¹⁰ Muhammad Zamroji, *Manhaj Dakwah Islam Pesantren Dasar dan Panduan Praktis Strategi Pengembangan Dakwah Islamiyah* (Kediri : Kalam Santri Press, 2012). 76

menzalimi dirinya sendiri (*zhalim linafsih*)¹¹.

Pengelompokan *mad'u* tersebut bertujuan untuk mempermudah seorang *da'i* dalam berkomunikasi dan pemberian materi dakwah, agar mampu diterima serta diamalkan dengan baik sesuai materi yang telah diberikan oleh *da'i* tersebut, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah.

d. Metode-Metode Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang mengajak seseorang atau kelompok untuk menuju perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk, dalam berdakwah sendiri banyak metode-metode dakwah untuk menyampaikan dakwah tersebut, metode tersebut dibagi agar dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* dapat diterima dengan baik.

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu, “ *meta* “ (melalui) dan “ *hodos* “ (jalan,cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai

¹¹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta : Kencana, 2011). 192.

suatu tujuan¹². Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang¹³.

Metode dakwah telah di tuliskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) pada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah

¹² Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009). 6.

¹³ Munir, *Metode Dakwah*. 7.

yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹⁴.

Ayat tersebut membahas tentang beberapa metode dakwah, dalam ayat tersebut metode dakwah dibagi menjadi tiga, antara lain:

1) Metode *al-Hikmah*

Dalam kamus bahasa dan kitab tafsir, kata hikmah diartikan *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nubuwwah* (kenabian), *al-'ilm* (ilmu), *al-haq* (kebenaran). Dalam kitab-kitab tafsir, *al hikmah* disinonimkan dengan *hujjah* (argumentasi), wahyu Allah yang telah diturunkan kepadamu¹⁵.

Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan ajaran Tuhan¹⁶.

¹⁴ Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI*, 63.

¹⁵ Nur Hidayat Muh. Said “ Metode Dakwah “ (Studi al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125) “ *Jurnal Dakwah Tabligh*, (16). No. 1 (Juni 2015): 79.

¹⁶ Munir, *Metode Dakwah*. 9.

Menurut beberapa pengertian diatas, arti *al-Hikmah* adalah kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih dan memilah serta menyesuaikan teknik dakwah sesuai dengan keadaan dan kondisi *mad'u*, namun tetap sesuai dengan ajaran Islam.

2) Metode *Mauizhah Hasanah*

Secara bahasa, *Mauizhah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mau'izhah* dan *Hasanah*. Kata *Mau'izhah* berasal dari kata *wa 'adza-ya 'idzu-wadzan-'idzatan* yang berarti : nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *Hasanah* merupakan kebalikan dari kata *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan¹⁷.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain :

- a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut : “*Al-Mau'izhah al-Hasanah*” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka bahwa engkau memberikan

¹⁷ Munir, *Metode Dakwah*. 15.

nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an¹⁸.

- b) Menurut Abdul Hamid al-Bilali :*al-Mauidzah al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik¹⁹.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Mauidzah Hasanah* adalah metode yang diberikan melalui nasihat-nasihat yang menyentuh hati dengan bahasa yang lemah lembut, sehingga dapat diterima dengan baik oleh sasaran dakwah.

3) Metode *Mujadalah*

Kata *al-Mujadalah* berarti “ berbantah, berdebat “. Jadi *wa jadilhum bi al-latiy hiya ahsan*, berarti melakukan dialog atau bertukar pikiran dengan cara yang terbaik, sesuai dengan

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. 251.

¹⁹ Munir, *Metode Dakwah*. 16.

kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah²⁰.

Secara Umum, *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* diartikan juga dengan bertukar pikiran yang baik, berdialog (berdiskusi) dengan cara yang baik, tentu saja arah diskusi yang baik yaitu bentuk diskusi yang dilandasi penggunaan bahasa yang baik dalam hal ini disebutkan juga dengan *bahasa dakwah*²¹.

Menurut penjelasan diatas metode *Mujadalah* adalah metode dakwah dengan bertukar pikiran dan berdialog atau berdiskusi dengan cara yang baik dengan bahasa yang santun dan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Dengan demikian, bertukar pikiran merupakan salah satu kegiatan dalam bermujadalah. Namun, bukan semua kegiatan bertukar pikiran adalah mujadalah.

Sehubungan dengan hal ini, Maidar dan Mukti mengemukakan kriteria diskusi adalah :

²⁰ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*. (Kudus : STAIN Kudus, 2009). 87.

²¹ Maimun Yusuf, *Dakwah Tekstual dan Konstektual*. (Yogyakarta : AK Group, 2006). 81.

- a) Ada masalah yang di bicarakan
- b) Ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi
- c) Ada peserta diskusi
- d) Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur
- e) Kalau ada kesimpulan atau keputusan, hal tersebut disetujui oleh seluruh anggota.²²

Sesuai dengan keterangan diatas, hal-hal tersebut dapat menjadi acuan untuk kelancaran kegiatan dakwah dengan metode *mujadalah*.

Selain dari beberapa metode yang di gunakan dari ayat Al-Qur'an, terdapat pula beberapa metode yang cukup bagus digunakan untuk menunjang terlaksananya kegiatan dakwah, antara lain :

1) *Bil Kitabah*

Dakwah *bil kitabah* merupakan metode dakwah menggunakan media tulisan, entah itu tulisan di media massa seperti koran, majalah, buletin

²² Maqfirah “ Mujadalah Menurut Al-Qur’an (Kajian Metodologi Dakwah).*Jurnal Al-Bayan*, (20) No. 29 (Januari-Juni 2014). 109.

atau menggunakan media sosial sebagai salah satu media untuk menyimpan tulisan tersebut. Penggunaan metode *bil kitabah* akan sangat efektif, karena tulisan kita dapat di baca dimana saja dan kapan saja, tinggal bagaimana tulisan tersebut dapat sampai ke pembacanya dengan baik dan benar.

2) *Bil Uswatun Hasanah*

Metode ini merupakan salah satu metode dakwah yang cukup sulit dilakukan, metode *uswatun hasanah* sendiri merupakan metode dimana kita sebagai seorang *da'i* harus memberikan budi pekerti dan menjadi contoh teladan yang baik, antara ucapan dan perilaku harus sesuai sehingga terhindar dari munafik. Walaupun metode ini cukup sulit dilakukan, tapi metode ini sangat dianjurkan karena dapat berdampak langsung bagi *mad'u* sendiri²³.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Pesan adalah suatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain. Baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan

²³ Masduki dan Shabri Saleh Anwar. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. (Riau : Indragiri, 2018). 45.

dari sebuah sikap. Pesan sendiri disampaikan untuk menyampaikan hal yang kita ketahui untuk disampaikan kepada orang lain.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dari pengirim kepada penerima. Pesan merupakan lambang berwarna yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan.

Adapun penyampaian pesan yang mengandung pengertian dari seseorang kepada orang lain ataupun khalayak ramai dengan maksud tertentu. Pesan atau pertanyaan manusia, apapun bentuknya, pada hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia tersebut terhadap data, fakta, dan peristiwa yang terjadi dalam di alam semesta ini. Kemudian disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik dan lain sebagainya²⁴.

b. Pesan Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan dari kemungkarannya, hal ini bertujuan untuk membentuk manusia yang baik, dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan di alam barzah kelak. Pesan dakwah

²⁴ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

merupakan salah satu unsur penting dalam berdakwah.

Dalam berdakwah pesan yang harus disampaikan oleh seorang *da'i* atau kelompok dan bahkan organisasi dakwah terhadap *mad'u*, harus sesuai konteks dan kemampuan para *mad'u* dalam memahami pesan-pesan dakwah. Namun, secara esensinya pesan tersebut merupakan pesan suatu ajakan yang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan al-Hadits²⁵.

Menurut salah satu tokoh akademis yang bernama Abd. Karim Zaidan. Terdapat lima (5) karakteristik pesan dakwah yaitu sebagai berikut :

- a) *Anannahu Min 'Indillah* (berasal dari Allah SWT)
- b) *Al-Syumul* (mencakup semua bidang kehidupan)
- c) *Al-'Umum* (umum untuk semua manusia)
- d) *Al-Jaza' Fil Islam* (ada balasan untuk setiap tindakan)
- e) *Al-Mitsalliyah Wal Waqi'iyah* (seimbang antara idealitas dan realitas)²⁶.

²⁵ Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah. Kajian teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits.* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). 63.

²⁶ Mawardi MS. *Sosiologi Dakwah. Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits.*66.

Pesan dakwah berbentuk ajakan untuk melakukan hal baik dan meninggalkan hal buruk sesuai dengan hukum Al-Qur'an dan Al-Hadits, ajakan tersebut harus diberikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*, namun harus sesuai kapasitas yang bisa dipahami oleh *mad'u*.

Sesuai dengan dakwah, pesan sendiri bertujuan untuk memberitahukan kepada seseorang atau kelompok, apabila belum mengetahui sesuatu. Dalam hal ini pesan berupa seruan seruan kebaikan yang telah diajarkan oleh sumber-sumber hukum Islam dan telah dipelajari oleh *da'i* untuk disampaikan kepada *mad'u*.

Penyampaian pesan dapat dilakukan *da'i* kepada *mad'u* dengan menggunakan berbagai media, antara lain adalah bertatap muka secara langsung maupun menggunakan media sosial sebagai bentuk menanggapi urgensi dakwah di zaman sekarang.

Pesan dakwah yang diberikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dibagi menjadi beberapa bagian. Dalam surat *Al-Fatihah*, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6) dan muamalah (ayat 7), ketiga hal

itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam²⁷.

c. Macam Macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan salah satu bagian yang harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. macam-macam pesan dakwah dibagi menjadi 3, antara lain :

1) Pesan Aqidah

Aqidah berasal dari kata *aqada* yang berarti ikatan, secara istilah, aqidah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Menurut T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, aqidah adalah urusan yang harus di benarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat ke dalam lubuk jiwa dan tidak dapat di guncangkan oleh badai subhat.²⁸

Aqidah merupakan pondasi bagi setiap muslim yang harus di percaya oleh setiap muslim. Agar dalam keimanan islam nya sangat kuat. Aqidah kuat ikatannya dengan rukun iman, rukun iman dalam Islam dibagi menjadi 6, antara lain:

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004). 273.

²⁸ Wage. ” Aqidah dan Budaya : Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat “ *Fikri*, (1). No. 2 (Desember 2016). 338.

a) Iman Kepada Allah SWT

Dalam aqidah Islam, iman kepada Allah SWT merupakan hal yang harus diutamakan, karena kita sebagai seorang muslim harus percaya akan adanya Allah SWT sebagai tuhan semesta alam, yang menciptakan kita dan alam semesta.

Beriman kepada Allah bukan hanya mengimani bahwa kita memiliki Allah SWT sebagai tuhan kita, namun harus mengimani ke-esaan Allah, dan mempercayai bahwa tidak ada yang pantas di sembah kecuali Allah SWT. Sesuai dengan ayat (QS. Al-Ikhlâs ayat 1-4) yang memiliki arti : *“ Tidak ada tuhan selain Allah; tidak ada Pencipta dan Pengatur selain Dia; tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. “*

b) Iman Kepada Malaikat

Rukun iman yang kedua iman terhadap malaikat, malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang tidak

dapat di lihat oleh manusia (*ghaib*). Malaikat merupakan makhluk yang di percaya Allah sebagai perantara untuk menyampaikan sesuatu yang Allah kehendaki, sebagai muslim, kita wajib mempercayai adanya malaikat serta tugas-tugas yang telah Allah berikan kepada masing-masing malaikat.

c) Iman Kepada Rasul

Rukun iman yang ketiga merupakan iman kepada rasul, Rasul merupakan orang-orang yang telah di pilih Allah sebagai perantara atau penyambung wahyu dan ajaran Islam yang telah diberikan Allah untuk di sebarkan kepada manusia. Bagi seorang muslim, mengimani adanya rasul bukan hanya percaya akan keberadaan Rasul, namun harus menaati serta mengikuti perkataan dan menjauhi larangannya. Sesuai dengan *As-Sunnah* atau hadist Rasulullah.

d) Iman Kepada Kitab Allah

Rukun iman yang ke empat merupakan iman kepada Kitab. Kitab yang dimaksud adalah kitab yang telah di turunkan Allah kepada Nabi-Nya yang terpilih sebagai pedoman kehidupan manusia yang benar dan diridhai Allah SWT.

e) Iman Kepada Hari Akhir

Rukun iman yang kelima adalah iman kepada hari akhir, hari akhir yang dimaksud adalah hari dimana kita semua akan kembali kepada Allah SWT untuk mempertanggung jawabkan apapun yang telah kita perbuat selama di dunia. Seorang muslim harus mengimani adanya hari akhir agar selalu mengingat bahwa kita hidup di dunia ini hanya untuk mencari bekal di akhirat kelak.

f) Iman Kepada *Qadha* dan *Qadar*

Rukun Iman yang ke enam adalah iman kepada *Qadha* dan *Qadar*. Beriman kepada *Qadha* dan *Qadar* adalah manusia percaya dengan sepenuh hati bahwa semua yang terjadi pada dirinya baik di sengaja maupun yang tidak disengaja merupakan ketetapan Allah SWT dan sudah tertulis di *Lauhul Mahfud*. Jadi, semua hal yang terjadi sudah tertulis jauh sebelum kita berada di dunia.

2) Pesan Syariah

Pesan dakwah syariah adalah pesan dakwah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhanNya (*Hablum minallah*). Mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, antara lain adalah mengikuti ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, syariah juga mengatur pergaulan hidup antar manusia (*Hablum minannas*) menghormati satu sama lain antar manusia. Dalam studi fiqh, pembahasan bagian

ibadah ini meliputi, *Thaharah* (bersuci), shalat, zakat, puasa dan haji dengan hal-hal lain yang secara langsung berhubungan dengan keilmuannya. Sedang sebagian muamalah biasanya meliputi : hukum niaga, hukum wajib, munakahat, hukum pidana, hukum tata negara, hukum internasional, hukum acara, dan lain-lain²⁹.

3) Pesan Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari kata “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi manusia. Akhlak kepada Allah SWT. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi : Akhlak terhadap manusia diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap tumbuhan, hewan dan sebagainya. Oleh karena ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan kondisi ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Mengenai sifat dan kriteria perbuatan

²⁹ Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 109.

manusia serta berbagai kewajiban yang harus di penuhi³⁰.

3. Media Dakwah

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan yang lain sebagainya³¹.

Media merupakan salah satu rukun (unsur penting) dalam komunikasi, selain komunikator (*source*, sumber), pesan (*message*), penerima (*receiver*), dan pengaruh (*effect*)³². Media merupakan alat bantu dalam berkomunikasi antar individu maupun kelompok. Media menjadi salah satu bagian dari terlaksananya komunikasi, hal itu karena dengan menggunakan media akan

³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana 2015). 28.

³¹ Aminuddin. “ Media Dakwah “ *Al-Munzir*, (9). No.2 (November 2016). 346.

³² Ilyas Ismail. “ *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Millenial* “ (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018). 202.

memudahkan berkomunikasi antara komunikandan dan komunikator.

Media menjadi alat bantu komunikasi memiliki peran sangat penting demi terlaksananya komunikasi, hal ini menjadikan media dibagi menjadi beberapa jenis, menurut Bahri Ghazaly terdapat beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan dakwah antara lain adalah :

1) Media Visual

Media komunikasi visual merupakan alat yang dapat ditangkap menggunakan indra penglihatan. Jadi, mata lah yang memiliki peran utama dalam perkembangan dakwah. Media komunikasi yang menggunakan penglihatan sebagai pokok dalam pengumpulan data adalah jenis media komunikasi yang sangat komplit, media visual meliputi : film slide, gambar/foto diam, dan komputer.

2) Media Auditif

Media auditif merupakan media atau alat komunikasi yang berbentuk teknologi dan dapat di pegang oleh manusia (*hardware*), media auditif dapat di tangkap oleh indra pendengaran, pada umumnya media auditif digunakan sebagai

alat penunjang kegiatan dakwah, karena dengan media auditif jarak jangkanya bisa cukup besar, sehingga dapat digunakan oleh masyarakat yang sedang berada jauh dari tempat kegiatan dakwah, alat komunikasi ini sangat efektif untuk kegiatan dakwah atau penyampaian pesan yang bersifat persuasif, media auditif antara lain adalah : radio, tape recorder, telepon dan telegram

3) Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan media yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan dan indra pendengaran, apabila dibandingkan dengan media visual dan media auditif, hal itu dikarenakan media ini dapat digunakan oleh berbagai golongan masyarakat, yang termasuk dalam media ini adalah : TV, dan video. Dalam hal ini seorang da'i harus memilih metode dan media yang bersifat dimensi dari masa ke masa yang terus berkembang, seperti mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, internet, televisi dan komputer)³³.

Media sebagai penyampaian pesan merupakan salah satu bagian

³³ Syamsuddin AB. “ *Pengantar Sosiologi Dakwah* “. (Jakarta : Kencana, 2016). 306-307.

dari komunikasi, karena dengan media, pesan yang disampaikan semakin mudah di pahami oleh penerima pesan, hal itu menjadi salah satu keunggulan menggunakan media sebagai alat penyampaian pesan.

Perkembangan media dari masa ke masa merupakan salah satu bagian dari majunya zaman, hal itu dilakukan karena manusia sangat membutuhkan media di zaman sekarang, dengan media semua pesan dapat disampaikan dengan mudah dan lebih efisien dari segi waktu.

b. Media Dakwah

Media dengan dakwah merupakan satu kesatuan, karena dalam kegiatan dakwah sangat membutuhkan media dakwah, media dakwah merupakan alat bantu bagi para *da'i* untuk menyampaikan dakwah nya agar apa yang di sampaikan dapat di terima oleh *mad'u* nya.

Sesuai dengan perspektif dakwah, keberadaan media mengefektifkan kegiatan dakwah. Kebutuhan manusia terhadap media komunikasi bisa berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, tingkat kebutuhan, selera dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu, karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka penyampaian dakwah hendaknya bisa memanfaatkan semua

media yang ada, sehingga dakwah bisa tersebar pada seluruh lapisan masyarakat³⁴.

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa media dakwah merupakan salah satu alat penunjang tercapainya sebuah dakwah. Media dakwah dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain adalah:

a. Media Massa

Media massa digunakan dalam berdakwah apabila *mad'u* (objek dakwah) berada di tempat yang jauh dan memiliki jumlah yang banyak. Adapun media massa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah surat kabar (koran, majalah, buletin, dll.), radio, televisi, film bioskop, yang sesuai dalam bidang dakwah.

b. Media Internet

Internet merupakan media yang dapat menangkap audio serta visual dalam satu gambar. Media informasi ini akan menjadi sebuah komoditi primer dan menjadi salah satu sumber informasi tertentu. Internet menjadi salah satu media dakwah karena ditunjang dari ruang bebas yang dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Lebih lanjut Ilaihi (2010:110)

³⁴ Abdul Basit. "Filsafat Dakwah" (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013). 66.

menyebutkan bahwa penyebaran pesan dakwah melalui internet dapat dilakukan dari beberapa bentuk antara lain, *e-mail*, dialog interaktif melalui *mailing list* dan lain sebagainya

c. Media Nirmassa/Non Massa

Media nirmassa atau non massa yang biasa digunakan berkomunikasi oleh masyarakat atau masyarakat tertentu seperti : surat, telepon, sms, telegram, papan pengumuman, poster, CD, dan lain sebagainya. Menurut Ilaihi (2010 : 106) meskipun keberadaan media non massa tidak lebih kuat dari media massa, tetapi pada masa sekarang media non massa cukup efektif dalam menyampaikan pesan, seperti contoh, menyampaikan pesan kepada seseorang cukup efektif pada masa sekarang³⁵.

Penjelasan diatas tentang pembagian media dakwah dapat di aplikasikan dengan melihat kondisi *mad'u* nya, dalam pelaksanaannya, dakwah sangat membutuhkan media sebagai alat bantu penyampaian pesan dakwah, baik melalui media massa (koran, majalah, radio, televisi), media internet (*e-mail*, dialog interaktif menggunakan internet, *blog*,

³⁵ Mubasyaroh. *Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah)*. AT-Tabsyir : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, no. 1 (Juni 2016). 98-99.

website), nirmassa (surat telepon, sms, pengumuman). Selain media tersebut, ada cukup banyak media dakwah secara langsung seperti : mimbar, dialog, pengajian dll.

Interaksi antara agama dengan media massa meningkat dari waktu ke waktu. Bukan saja media massa yang mengkhususkan diri sebagai media dakwah (misalnya pers Islam)³⁶. Melalui media, dakwah Islam mampu menjangkau lebih besar daerah-daerah yang belum bisa dijangkau dengan dakwah secara tatap muka langsung.

Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah dan mitra dakwah. Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain, seperti metode dakwah dan logistik dakwah³⁷.

c. Dakwah Media Sosial

Zaman sekarang merupakan zaman dimana semua kegiatan hampir menggunakan media, salah satunya adalah media sosial. Media sosial sendiri mampu dijadikan media dakwah karena sifatnya yang mampu

³⁶Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001). 188.

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. 428.

menjangkau orang-orang yang berada jauh dari tempat kegiatan dakwah tersebut.

Menurut Mandibergh (2012) media sosial adalah media yang mawadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*).

Menurut Boyd (2009) menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa³⁸.

Dari beberapa definisi dan pernyataan media diatas, dapat di simpulkan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi berbentuk jaringan yang mampu menjangkau setiap orang dan memiliki alat komunikasi untuk mendukung keberadaan media sosial tersebut. Media sosial dapat membantu kegiatan sehari-hari dalam penyampaian berita, acara, dakwah,

³⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2015). 11.

dan lain sebagainya. Karena media sosial lebih efisien dalam menghadapi perkembangan zaman seperti sekarang ini.

Sebagai bagian dari media baru, media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lama atau media konvensional, karakteristik media sosial antara lain adalah ³⁹:

- a. Tidak mengenal ruang dan waktu (*nir jarak* dan *nir waktu*) karena melakukan komunikasi menggunakan media sosial tidak dilakukan secara langsung atau *face to face* tetapi dilakukan melalui dunia maya
- b. Murah, cepat dan mudah dalam penyampaian maupun penerimaan, hal ini dikarenakan media sosial menggunakan sistem digital, dengan itu bisa menghemat dari segi biaya dan tenaga.
- c. Interaktif, karena media sosial merupakan media yang memberikan kemudahan terhadap penggunanya untuk saling berkomunikasi. Penerima pesan dapat memberikan respon secara langsung kepada pengirim pesan begitupun sebaliknya, hal itu dapat diartikan bahwa pengirim dan

³⁹ Ilyas Ismail. *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Millenial*. 204-205.

- penerima pesan melakukan komunikasi secara interaktif.
- d. Individual bukan institusional, karena komunikasi menggunakan media sosial lebih sering secara individual per orang bukan kelembagaan, berbeda dengan media massa yang biasanya dilakukan secara kelembagaan.
 - e. *Convergent*, karena sejatinya media sosial adalah gabungan dari berbagai media yang bersatu padu dalam satu sistem media atau bisa disebut multimedia. Faktanya semua bentuk komunikasi yang bersifat bertemu secara langsung seperti telepon, fax, surat menyurat, koran, radio, majalah, televisi, video kini berpindah menjadi *teleconference* seperti, *e-mail* (surat menyurat secara online), *e-magazine* (majalah online), televisi berbayar yang menggunakan jaringan internet, dan juga bermunculan media sosial yang menjadi *trendsetter* zaman sekarang.

Macam-macam media sosial juga sangat beragam, karena media sosial bersifat global dan mencakup seluruh lapisan masyarakat, maka media sosial dibagi menjadi beberapa macam, antara lain :

a. *Facebook*

Facebook merupakan media sosial berbasis jejaring sosial, *Facebook* adalah salah satu media sosial yang dapat membuat kita berteman dengan banyak orang tanpa harus bertemu dengan orang tersebut. Penemu media sosial ini bernama Mark Zuckerberg pada tanggal 4 Februari 2004. Selain untuk mencari teman, para pengguna *Facebook* dapat bergabung dengan banyak orang dalam komunitas seperti kerja, kota, dan pekerjaan untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.

b. Layanan *Blog*

Blog sendiri secara ringkas dapat dipahami dengan jurnal pribadi di internet, *Blog* sendiri bertujuan untuk berbagi catatan atau pandangan penggunanya tentang berbagai hal untuk dibahas, *Blog* juga dapat digunakan untuk melakukan kegiatan dakwah, seperti membagikan kisah-kisah nabi maupun isi ceramah dari da'i.

c. *E-mail*

Layanan *e-mail* merupakan layanan media sosial yang berbasis mengirim surat atau tulisan yang dilakukan secara online tanpa menggunakan jasa seperti pos atau yang lain sebagainya, hal ini juga memudahkan pengirim serta penerima pesan, karena tidak perlu

menunggu datangnya pesan tersebut, serta dapat berbalas secara cepat antara pengirim dan penerima.

d. *Instagram*

Instagram sekarang merupakan media sosial yang sangat digandrungi oleh sebagian besar masyarakat. *Instagram* adalah salah satu media sosial yang cukup mudah dijangkau dan konten dari media sosial *Instagram* adalah membagikan foto maupun video. Sangat cocok untuk dijadikan media dakwah pada zaman sekarang.

e. *Youtube*

Media sosial *Youtube* merupakan media sosial berbasis audio visual. *Youtube* merupakan media yang berisikan video-video seperti video klip, serial televisi, film pendek, video tutorial dan lain sebagainya. Pengguna *Youtube* dapat meng eksplor video sesuai apa yang di butuhkan. Peran *Youtube* di masyarakat hampir menggantikan peran televisi pada zaman sekarang, karena pengguna nya yang dapat memilih video atau acara yang di inginkan sendiri.

d. Dakwah Melalui Media Sosial *Youtube*

Seiring dengan perkembangan zaman. Media sosial merupakan media yang di senangi oleh berbagai lapisan umur. Tidak terkecuali

Youtube, *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang berisikan video-video berbasis *audio visual*, yang sangat mudah dijangkau dengan mengetikkan www.youtube.com di browser handphone maupun laptop.

Youtube menjangkau lebih luas lapisan masyarakat sebagai media dakwah, hal ini menjadi salah satu solusi bagi penyebaran dakwah di era sekarang, karena di dalam *Youtube* sendiri memiliki banyak fitur untuk menunjang penyebaran dakwah. Seperti fitur *Livestream* yaitu fitur siaran langsung dari tempat secara langsung. Sama seperti di televisi, namun perbedaannya terletak bahwa kita mampu bertanya dan berkomentar secara langsung pada kegiatan dakwah yang sedang disiarkan langsung tersebut.

Media sosial pasti menggunakan biaya yang tidak sedikit, bahkan melebihi media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya. Maupun media elektronik seperti televisi, radio dan lain sebagainya. Namun dengan keunggulan bahwa media sosial lebih luas jangkauannya, biaya yang banyak seperti kuota pun tidak menjadi masalah.

Banyak juga ustadz yang cukup populer di dunia maya. Banyak sekali ceramah dengan beberapa tema yang di upload di *Youtube*. Sangat

beragamnya tema dan berbagai ustadz, memudahkan orang untuk menonton sesuai materi yang dibutuhkan untuk belajar agama⁴⁰.

Youtube terdapat banyak sekali *channel* untuk memudahkan masyarakat memilih mana yang tepat untuk memilih sesuatu yang mereka butuhkan, termasuk dakwah. *Channel* dakwah dalam *Youtube* sangat beragam, sehingga masyarakat dapat memilih mana yang menurutnya di butuhkan untuk menambah wawasan keislamannya.

Channel Suluk maleman Official merupakan salah satu *Channel* yang berisikan dakwah modern. Menggabungkan permasalahan dari luar negeri, dalam negeri, sampai ke lapisan masyarakat terbawah pun dibahas melalui sudut pandang Islam, dengan mengundang tokoh tokoh terkenal sesuai dengan bidangnya yang dipimpin oleh Habib Anis Sholeh Baasyin yang bertempat di Pati Jawa Tengah.

Suluk maleman adalah acara rutin bulanan yang dirancang sebagai ajang silaturahmi, tukar pikiran, mengaji masalah-masalah yang dihadapi bangsa baik tingkat lokal maupun nasional. Acara ini sejak awal digagas sebagai oase untuk

⁴⁰Eko Hari Tiarto, *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*. (Sukabumi : CV. Jejak. 2019). 55.

merekatkan kembali ikatan kemanusiaan, kemasyarakatan dan kebangsaan⁴¹.

Channel YouTube suluk maleman lebih banyak digunakan untuk livestream, hal itu dilakukan untuk membantu peminat suluk maleman agar tetap bisa mengikuti pengajian tersebut dari jarak jauh. Karena di lokasi suluk maleman sudah sangat penuh apabila pengajian tersebut akan dilaksanakan.

Suluk maleman membawakan dakwahnya dengan santai, membahas hal-hal meliputi permasalahan Negara, provinsi, kota sampai pedesaan dari sudut pandang dakwah. Dengan menggunakan bahasa yang santai namun tetap cocok di dengarkan telinga, hal ini mengundang banyak peminat dari kalangan bawah sampai para pejabat sekalipun.

Saat ini akun *YouTube* suluk maleman official memiliki 3006 subscriber dan telah mengunggah 62 video sejak pertama di buat. Dengan *tagline* “*Ngaji Ngallah*“ tentu saja memiliki kegiatan untuk mengajak kita lebih mendekatkan diri sebagai hamba kepada sang pencipta alam semesta Allah SWT.

⁴¹ “ Suluk Maleman edisi April 2019 ”,Indonesia Kaya daring, 04 Juni, 2020, <https://www.indonesiakaya.com/agenda-budaya/detail/suluk-maleman-edisi-april-2019>.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil contoh penelitian terdahulu dari beberapa sumber, antara lain :

Yogi Ridho Firdaus, “ Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam media *YouTube*“ (Studi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga). Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh konten video ceramah melalui media *Youtube* pada perkembangan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Karena dengan perkembangan zaman, pasti para mahasiswa harus siap dengan perubahan untuk tetap dapat menarik minat masyarakat terhadap dakwah⁴².

Persamaan dengan penelitian penulis adalah, mengkaji seberapa cocok antara dakwah dan perkembangan teknologi pada zaman sekarang, karena dakwah harus tetap hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu oase kehidupan, agar tidak tersesat ke jalan yang salah. Tentu dakwah yang sekarang harus lebih mengenal modernitas sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah dengan mengenal *Youtube* sebagai salah satu media penyebaran dakwah. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti, dimana peneliti lebih

⁴²Skripsi Yogi Ridho Firdaus, “ *Dakwah melalui konten video ceramah dalam media *YouTube* “ (Studi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga). Fakultas Dakwah IAIN Salatiga. 2018*

memfokuskan melalui sudut pandang dari pengguna media sosial *Youtube* sementara peneliti terdahulu memfokuskan kepada mahasiswa.

Ibnu Hajjar. “ *YouTube sebagai sarana komunikasi dakwah di kota Makassar* “ (*Analisis Sosial Media*). Penelitian ini mengkaji bentuk bagaimana *da’i* memanfaatkan *Youtube* sebagai sarana komunikasi dakwah, serta bagaimanana kelebihan dan kekurangan *Youtube* sebagai media komunikasi dakwah⁴³.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah mengkaji bagaimana efektivitas *Youtube* sebagai media dakwah. Membahas tentang kelebihan dan kekurangan *Youtube* sebagai media dakwah. Dengan menghadapi zaman yang telah maju sekarang, tentu banyak kelebihan dan kekurangan *Youtube* sebagai media dakwah. Perbedaan yang terlihat oleh peneliti adalah konteks dalam penggunaan *Youtube* sebagai sarana komunikasi dakwah, sedangkan yang ingin di analisa oleh peneliti terdapat pada dampak dari *Youtube* sebagai media dakwah.

Evi Novitasari. “ Dakwah Melalui Media Sosial *YouTube* (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada *Channel Youtube Transformasi Wahyudi*). Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dakwah pada *channel Youtube Transformasi Wahyudi* dengan mengungkap :

⁴³ Ibnu Hajjar, “ *YouTube sebagai sarana komunikasi dakwah di kota Makassar*, “ *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. V, No. 2, November 2018 : 95

ruang media (*media space*), dokumen media (*media archive*), objek media (*media object*), dan pengalaman (*experiential stories*)⁴⁴.

Persamaan dengan analisis peneliti adalah sama sama menganalisis dakwah melalui media sosial di khusus kan melalui media sosial *Youtube*, sementara perbedaan dengan analisis peneliti terletak pada bagian analisis, dimana peneliti terdahulu mencari objek berdasarkan perorangan, sementara peneliti memilih objek dari segi kegiatan dakwah nya.

Guntur Cahyono dan Nibros Hasani. “ Youtube : Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran “. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa perkembangan media sosial *Youtube* memberikan pola baru komunikasi para pendakwah dan guru⁴⁵.

Persamaan dengan analisis peneliti adalah sama sama meneliti media sosial *Youtube* sebagai media dakwah. Perbedaan analisis nya terletak pada bagian objek yang diteliti, peneliti terdahulu meneliti pada bagian pola baru dalam berdakwah, sementara peneliti mencari konten dakwah serta kelebihan dan kekurangan *Youtube* sebagai media dakwah.

⁴⁴ Skripsi Evi Novitasari “ *Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis media siber dalam Etnografi Virtual pada Channel Youtube Transformasi Wahyudi)*. Fakultas Usluhuddin, Adab, dan Dakwah. IAIN Ponorogo. 2020

⁴⁵ Guntur Cahyono dan Nibros Hasani “ *Youtube : Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran “.* *Al Hikmah : Jurnal Dakwah* (13). No. 1. (April 2019). 23.

Tiara Rahmadaniar. “ Strategi Dakwah Akun Youtube *Muslimahdailycom* dalam Mensosialisasikan Jilbab “. Adapun tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui perumusan, implementasi, dan penilaian strategi dakwah akun *Youtube Muslimahdailycom* dalam mensosialisasikan jilbab.⁴⁶

Persamaan peneliti terdahulu terdapat pada objek yang di teliti yaitu dakwah menggunakan media sosial *Youtube*, sementara perbedaan peneliti terdahulu mencari strategi dakwah dalam akun *Youtube Muslimahdailycom*, sementara penulis mencari konten dakwah serta kelebihan dan kekurangan dakwah menggunakan media sosial *Youtube*.

Gambar 2.1

No	Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yogi Ridho Firdaus “ Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam media <i>YouTube</i> “ (Persamaan dengan penelitian penulis adalah, mengkaji seberapa cocok antara dakwah	Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti, dimana peneliti

⁴⁶ Skripsi Tiara Rahmanadiar. “ *Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdailycom dalam Mensosialisasikan Jilbab* “. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.

	<p>Studi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga).</p>	<p>dan perkembangan teknologi pada zaman sekarang.</p>	<p>lebih memfokuskan melalui sudut pandang dari pengguna media sosial Youtube sementara peneliti terdahulu memfokuskan kepada mahasiswa.</p>
2	<p>Ibnu Hajar. “ <i>YouTube sebagai sarana komunikasi dakwah di kota Makassar</i> “ (<i>Analisis Sosial Media</i>)</p>	<p>Persamaan dengan penelitian penulis adalah mengkaji bagaimana efektivitas YouTube sebagai media dakwah. Membahas tentang kelebihan dan kekurangan</p>	<p>Perbedaan yang terlihat oleh peneliti adalah konteks dalam penggunaan <i>YouTube</i> sebagai sarana komunikasi dakwah, sedangkan yang</p>

		YouTube sebagai media dakwah.	ingin di analisa oleh peneliti terdapat pada dampak dari <i>YouTube</i> sebagai media dakwah.
3	Evi Novitasari. “ Dakwah Melalui Media Sosial <i>YouTube</i> (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada <i>Channel Youtube</i> Transformasi Wahyudi).	Persamaan dengan analisis peneliti adalah sama sama menganalisis Dakwah melalui media sosial di khusus kan melalui media sosial <i>YouTube</i>	Perbedaan dengan analisis peneliti terletak pada bagian analisis, dimana peneliti terdahulu mencari objek berdasarkan perorangan, sementara peneliti memilih objek dari kegiatan dakwah.

<p>4</p>	<p>Guntur Cahyono dan Nibros Hasani. “ Youtube : Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran “</p>	<p>Persamaan dengan analisis peneliti adalah sama sama meneliti media sosial Youtube sebagai media dakwah.</p>	<p>Perbedaan analisis nya terletak pada bagian subjek yang diteliti, peneliti terdahulu meneliti pada bagian pola baru dalam berdakwah, sementara peneliti mencari konten dakwah serta kelebihan dan kekurangan Youtube sebagai media dakwah.</p>
<p>5</p>	<p>Tiara Rahmanadior “ Strategi Dakwah Akun Youtube</p>	<p>Persamaan analisis peneliti adalah menggunakan</p>	<p>Perbedaan analisis terdapat pada objek penelitian,</p>

	<p><i>Muslimahda ilycom</i> dalam Mensosialis asikan Jilbab “</p>	<p>dakwah menggunakan media sosial Youtube</p>	<p>peneliti terdahulu meneliti strategi dakwah menggunakan media sosial Youtube, sementara penulis meneliti konten dakwah dan kelebihan serta kekurangan dakwah menggunakan media sosial Youtube.</p>
--	---	--	---

C. Kerangka Berfikir

Dakwah merupakan kegiatan mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kepada kemungkaran, dakwah dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u. Dakwah bertujuan untuk memberikan pedoman kehidupan kepada mad'u sesuai dengan ajaran agama Islam yang dilandasi Al-Qur'an dan Hadist. Dakwah Islam sendiri telah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW, jalan dakwah yang ditempuh sangat berliku, di mulai dengan diam-diam, sampai terbuka

sejak diterima oleh masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, dakwah mulai di sebarakan dengan menggunakan media sosial, hal ini bertujuan untuk mengikuti *tren* yang ada di masyarakat, agar dakwah semakin dekat dengan masyarakat zaman sekarang.

Sehubungan dakwah menggunakan media sosial *Youtube*, ini menjadi jawaban dari tantangan dakwah di zaman sekarang. Suluk maleman merupakan salah satu kegiatan pengajian bulanan yang membahas tentang permasalahan dari permasalahan desa, kota bahkan Negara dan di pandang dari segi keagamaan. Hal itu membuat banyak peminat dari kegiatan ini. Namun, semakin banyak nya yang datang ke tempat kegiatan. Hal ini menjadikan *Youtube* sebagai media dakwah menjadi salah satu jawaban apabila tidak dapat datang ke tempat.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

